

**Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing  
Diusaha Keripik Kanala Desa Totokaton**

**Muhamad rivaldy<sup>1</sup>, Muhammad Demsi Dupri<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : [Rivaldykebo@gmail.com](mailto:Rivaldykebo@gmail.com)

**Abstrak**

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode full costing dan metode variabel costing. Pada metode Full costing semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau field research, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Sumber data diambil pemilik UMKM Keripik Kanala dan catatan biaya produksi UMKM Keripik Kanala.

**Kata Kunci:** Analisis, Harga, Pokok, Produksi, full costing.

**Abstract**

*Determination of the cost of production is very important considering the benefits of information on the cost of production are to determine the selling price of products, to monitor the realization of production costs, to calculate periodic income and to determine the cost of inventories of finished products and products in process which are presented in the balance sheet. In determining the cost of production, two methods can be used, namely the full costing method and the variable costing method. In the full costing method, all costs are calculated, both fixed and variable, because one way to control costs is to calculate the cost of production to determine the selling price of the product itself. This study aims to determine the calculation of the cost of production using the Full Costing method. The type of research carried out by the researcher is field research or field research, where field research is a research conducted at the research location with a qualitative descriptive nature. Data collection techniques researchers used interviews and documentation. The interview technique in this study used a guided free interview. The source of the data was taken by the owner of the Kanala Chips UMKM and records of the production costs of Kanala Chips UMKM.*

**Keywords:** Analysis, Price, Cost, Production, full costing.

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai bidang. Perusahaan harus memiliki startegi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Industri selaku wujud sesuatu organisasi biasanya mempunyai tujuan tertentu yang mau dicapai dalam melaksanakan bisnisnya. Ada pula tujuan industri dalam mendirikan sesuatu usaha buat mendapatkan laba yang optimal, tingkatan nilai sesuatu industri, serta buat penuhi kebutuhan warga sehingga kesejahteraan industri bisa bertambah. Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil (Febriyanto : 2022). Selain itu permasalahanlain yang dihadapi UMKM yaitu masalah manajemen/pengelolaan usaha, meliputi manajemen sumberdaya manusia dan juga manajemen keuangan (Febriyanto : 2022).

Kuatnya persaingan dunia usaha dan didukung oleh teknologi data serta komunikasi yang semakin mutahir menuntut industri buat bersaing secara kompetitif dalam merebut pangsa pasar baik dalam negara ataupun luar negara. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu: memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual dan cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Pada era saat ini proses pengembangan dan kemajuan diberbagai bidang bergerak semakin cepat. Keadaan ini secara otomatis bisa mempengaruhi kehidupan seeroang untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi peruban-perubahan yang terjadi begitupun beberapa daerah atau wilaya Indonesia.Beberapa wilayah di Indonesia selalu ingin menjadi yang terbaik. Berbagai macam strategi dan kebijakan daerah yang dijalankan pada prinsipnya hanya ditunjukkan untuk memajukan wilayahnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Dengan berlandas mengembangkan potensi daerah yang antara lain berupa potensi wisata, potensi perindustrian dan perdagangan, potensi seni dan budaya yang khas dan unik, suatu daerah akan bisa mempromosikan keunggulanya serta akan mampu mengangkat hal positif didaerah bersangkutan.

Penentuan harga pokok produksi ialah perihal yang sangat berarti mengingat khasiat data harga pokok produksi yaitu untuk memastikan harga jual produk, pemantauan realisasi bayaran penciptaan, perhitungan laba rugi periodik dan penentuan harga pokok persediaan produk jadi serta produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Dalam perhitungan harga pokok penciptaan, data yang diperlukan merupakan data menimpa bayaran bahan baku, bayaran tenaga kerja, serta bayaran overhead pabrik. Ketiga tipe bayaran tersebut wajib didetetapkan secara teliti, baik dalam pencatatan ataupun penggolongannya. Dalam menentukan harga pokok penciptaan bisa memakai 2 tata cara ialah metodefull costing serta tata cara variabel costing. Pada tata cara Full costing seluruh biaya- biaya diperhitungkan baik yang bertabiat senantiasa ataupun variabel sebab salah satu metode pengendalian bayaran ialah dengan menghitung harga pokok penciptaan buat memastikan harga jual produk itu sendiri. Sebaliknya tata cara variabel costing ialah tata cara penentuan harga pokok penciptaan yang mengelompokan bayaran bersumber pada sikap bayaran. yang terdiri dari bayaran bahan baku, bayaran tenaga kerja langsung, serta bayaran overhead pabrik variabel. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem variabel costing memperlihatkan margin donasi beberapa barang yang dihasilkan, data yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam tata cara variabel

costing buat penentuan harga pokok penciptaan cuma biaya- biaya penciptaan variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan serta bayaran pokok penjualan.

Untuk perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan realisasi pos-pos biaya sehingga dalam laporan keuangan dapat menunjukkan data yang wajar. akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh perhitungan akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomi.

Bila industri bisa melaksanakan perhitungan harga pokok penciptaan yang benar serta pas, perihal ini pastinya bisa menolong pihak manajemen dalam melaukan proses perencanaan, pengawasan ataupun pengendalian bayaran penciptaan, penentuan harga jual yang pas serta perencanaan laba yang baik. Dengan terdapatnya pengendalian terhadap bayaran penciptaan hingga pihak manajemen bisa memastikan pemicu terbentuknya penyimpangan ataupun kesalahan- kesalahan dalam menetapkan harga pokok penciptaan sesuatu produk sehingga tujuan yang sudah diresmikan bisa tercapai, tidak cuma dengan penjualan produk dalam jumlah besar namun bisa pula dicoba dengan penekanan terhadap bayaran penciptaan tanpa kurangi mutu produk yang dihasilkan dengan memakai tata cara penentuan harga pokok penciptaan variabel costing, bayaran senantias) dipisahkan jadi bayaran periodik yang digunakan selaku pengurang marjin donasi di dalam laporan laba/ ruginya. Marjin donasi ialah jumlah yang tersisa dari penjualan sehabis dikurangi bayaran variabel. Jumlah ini membagikan donasi buat menutup bayaran senantias serta menciptakan laba pada periode tertentu, pendekatan donasi digunakan dalam perencanaan internal serta selaku perlengkapan pembuatan keputusan. Oleh sebab itu, industri butuh mengenali harga pokok produksinya dengan pas, supaya biaya- biaya tidak cocok dengan letaknya bisa dikontrol serta bisa dihindarkan, sehingga perusahaan bisa beroperasi secara efisien serta efisien.

UMKM Keripik Kanala melakukan salah satu UMKM berdiri sejak tahun 2004 yang bergerak di bidang makanan yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Ibu Rusdiana selaku Pemilik UMKM Keripik Kanala dari Dusun Mulyokaton Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Produknya tergolong dalam klasifikasi Industri Pengolahan karena memanfaatkan bahan mentah dan diolah menjadi barang jadi. Produk utama dari UMKM Keripik Kanala adalah keripik singkong pedas dan keripik pisang, setiap harga kemasan memiliki berbagai varian seperti kemasan mini Rp. 1000, medium Rp. 2000, large Rp. 5000 dan juga ada varian kiloan dengan harga Rp. 15.000. UMKM Keripik Kanala masih menggunakan perhitungan dengan metode yang sederhana, disini peneliti ingin menerapkan perhitungan harga pokok produksi memakai tata cara full costing ialah memperhitungkan seluruh bayaran penciptaan yang terdiri dari bayaran bahan baku, bayaran tenaga kerja, serta overhead tanpa mencermati perilakunya.

Permasalahan yang dihadapi UMKM Keripik Kanala saat ini adalah ditemukannya kesulitan dalam melakukan perhitungan pemakaian harga pokok produksi yang masih dilakukan dengan cara manual (kegiatan perhitungan manual), disini peneliti akan membandingkan harga pokok produksi menggunakan metode lama dengan metode full

coasting. Dimana hasil perhitungan akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga barang yang akan diproduksi. Pada kasus yang sama, terdapat juga kesulitan lain seperti harga pokok produksi masih diperkirakan saja tergantung harga bahan pokok seperti pisang dan singkong. Contohnya saat musim kemarau pisang susah. Melihat dari aktivitas produksi dan operasional mandiri mempunyai potensi untuk lebih berkembang. usaha yang memposisikan diri sebagai usaha keripik singkong dengan berbahan singkong, tepung kanji, bawang putih, cabe merah, garam, dan penyedap rasa ini merupakan pengembangan bisnis nya dengan selalu memanfaatkan peluang dan kesempatan, sehingga usaha ini dapat terus bertahan dan berkembang hingga saat ini. Dalam menentukan harga jual UMKM Keripik Kanala belum memakai perhitungan harga pokok produksinya, melainkan hanya menghitung secara sederhana.

Terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak perusahaan harus menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan penentuan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih UMKM Keripik Kanala sebagai objek penelitian dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING USAHA KRIPIK KANALA DI DESA TOTOKATON”.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode full costing dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksi.

### **b. Populasi**

Menurut Sumadi Suryabarata (2012:74) peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang diteliti. Data-data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

### **c. Sampel**

Sumber data yang dihasilkan dan diharapkan bisa berfungsi menolong mengatakan informasi yang diharapkan. Sumber informasi sekunder bisa menolong berikan penjelasan ataupun informasi aksesoris selaku bahan pembanding. Burhan Bugin (2013:129) Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya.

### **d. Teknik Analisis Data**

Analisis informasi ialah proses mengendalikan urutan informasi, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, jenis serta satuan penjelasan bawah. Analisis informasi merupakan rangkaian aktivitas penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, pengertian serta verifikasi informasi supaya suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademis serta ilmiah.. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan

perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

1. Menganalisis biaya-biaya produksi yang ada pada laporan Harga Pokok Produksi.
2. Menganalisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual yang diterapkan UMKM kripik kanala Desa totokaton.
3. Menjawab rumusan masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan terkait dengan harga pokok produksi dan harga jual yang diterapkan pada UMKM kripik Kanala desa totokaton.

Adapun peneliti disini menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Di UMKM Keripik Kanala Desa Totokaton Kecamatan Punggur Lampung Tengah, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Analisis informasi ialah sesi lanjutan sehabis pengumpulan informasi. Buat mencerna serta menganalisis informasi yang sudah terkumpul penulis memakai analisis deskriptif ialah tata cara analisis yang mengacu pada pemindahan data- data mentah kedalam wujud lain yang lebih gampang dimengerti. teori analisis yang digunakan merupakan analisis Perhitungan Harga Pokok Penciptaan dengan memakai Tata cara Variable Costing. Ada pula tahapan- tahapan analisis yang hendak dicoba merupakan:

1. Pengumpulan informasi, ialah dengan mengumpulkan seluruh data- informasi yang ikut serta dalam proses penciptaan semacam bayaran bahan baku, bayaran tenaga kerja langsung serta bayaran overhead yang di butuhkan buat proses riset.
2. Pemilihan informasi, sehabis informasi- informasi bayaran penciptaan sudah di kumpulkan setelah itu informasi di seleksi serta di klasifikasi kan cocok klasifikasi bayaran.
3. Analisis informasi, sehabis informasi dikumpulkan serta di seleksi ataupun diklasifikasikan cocok kelompok bayaran tiap- tiap setelah itu penulis menganalisis segala informasi yang sudah terdapat buat setelah itu di kelompokkan cocok kebutuhan penulis buat melaksanakan perhitungan harga pokok penciptaan dari masing- masing benda yang di penciptaan.
4. Simulasi perhitungan, sehabis dicoba analisis informasi setelah itu hendak dicoba simulasi perhitungan harga pokok penciptaan yang dicoba industri serta simulasi perhitungan dengan tata cara Job Order Costing buat memastikan perbandingan yang setelah itu hendak di analisis buat membuat kesimpulan sepanjang mana tata cara Job Order Costing berfungsi berarti dalam aktivitas penciptaan UMKM tersebut.

Berikut ini adalah rumus dalam penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan Full Costing yaitu :

Pendekatan dengan metode Full Costing.

Biaya Bahan Baku	Biaya	Rp xxx	
Tenaga Kerja Langsung		Rp xxx	
Biaya overhead pabrik variable		Rp xxx	
Biaya overhead pabrik tetap		Rp xxx	+
<hr/>			
Harga Pokok Produksi		Rp xxx	

Full costing ialah tata cara penentuan harga pokok penciptaan yang memperhitungkan seluruh faktor bayaran penciptaan ke dalam harga pokok penciptaan, yang terdiri dari bayaran bahan baku, bayaran tenaga kerja serta bayaran overhead pabrik

baik yang berperilaku variabel ataupun senantiasa sebaliknya Kalkulasi bayaran penuh( full costing) ialah sesuatu tata cara dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan segala bayaran penciptaan baik yang bertabat variable ataupun yang bertabat senantiasa. Pada tata cara ini bayaran overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi ataupun ke harga pokok penjualan bersumber pada tarif yang ditetapkan pada kegiatan wajar ataupun kegiatan yang sebetulnya terjalin.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing di UMKM Keripik Kanala Desa Totokaton**

Full costing ialah tata cara penentuan harga pokok penciptaan yang memperhitungkan seluruh faktor bayaran penciptaan ke dalam harga pokok penciptaan yang terdiri dari bayaran bahan baku, bayaran tenaga kerja langsung serta bayaran overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel ataupun senantiasa ditambah dengan bayaran non penciptaan( bayaran pemasaran, bayaran administrasi serta universal). Harga Pokok Produksi UMKM Keripik Kanala dengan Menggunakan Metode Full Costing. Untuk memproduksi Keripik Kanala dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### **2. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik adalah singkong, tepung kanji, minyak goreng, bawang putih, cabe merah, garam dan penyedap rasa. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tahun 2021. Jadi untuk menghitung biaya produksi digunakan dengan data produksi keripik selama satu tahun. Bumbu yang digunakan pada produksi keripik agar yang dihasilkan memiliki rasa.

#### **3. Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada usaha UMKM Keripik Kanala tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yaitu meliputi pekerja bagian penggorengan, pembumbuan, dan bagian pengemasan. Sistem pembayaran gaji dilakukan berdasarkan setiap kali produksi. Setiap produksi per orang di gaji sesuai dengan bagiannya masing-masing.

#### **4. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya overhead pabrik yang digunakan pada UMKM Keripik Kanala adalah sebagai berikut :

##### **a. Biaya overhead pabrik variabel**

Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya overhead pabrik yang jumlahnya terpengaruh dengan perubahan tingkat produksi volume kegiatan dimana perubahannya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Salah satu dari biaya overhead pabrik adalah biaya bahan penolong. Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada usaha UMKM Keripik Kanala, bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi kerupuk rambak adalah Gas LPG, Plastik, Kardus dan Lakban.

b. Perbedaan antara penetapan harga jual yang dilakukan UMKM Kanala dengan hasil analisis berdasarkan teori metode full costing pada UMKM Kanala Desa Totokaton Maka dapat diketahui bahwa harga jual yang didapat dari perhitungan semua biaya

produksi metode perusahaan lebih kecil dibanding dengan harga jual yang didapat dari perhitungan semua biaya produksi metode full costing. Selisih harga jual dari harga pokok produksi metode full costing adalah Rp. 31.000 lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan.

Kelebihan dan kekurangan full costing, kelebihan dari full costing adalah konsep baku yang sudah diterima umum, di mana pihak extern lebih mudah memahaminya. Sedangkan Kekurangan dari full costing adalah seringkali tidak relevan untuk tujuan managerial control di dalam jangka pendek. Misalnya untuk menganalisis perubahan biaya, volume, laba jangka pendek, dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek. Pada metode full costing mencantumkan seluruh biaya yang digunakan selama proses produksi sedangkan metode variable costing hanya mencantumkan biaya bahan baku dan biaya variabelnya saja, dalam perhitungan harga pokok produksi penelitian ini metode full costing sebesar Rp. 31.000.

Perhitungan dengan tata cara full costing menciptakan nilai yang lebih besar. Tata cara full costing mencakup perhitungan segala sumber energi yang digunakan oleh industri sehingga nilai perhitungan yang dihasilkan lebih besar. Perhitungan full costing bisa mencerminkan berapa bayaran yang sebetulnya dikorbankan industri dalam aktivitas produksinya. Bayaran overhead pabrik yang dicatat pada tata cara full costing mencakup biaya-biaya yang mencuat akibat terdapatnya aktivitas-aktivitas yang menunjang proses penciptaan. Dikenal kalau perhitungan harga pokok penciptaan dengan tata cara industri serta tata cara full costing mempunyai perbandingan. Perihal ini dikenal sebab dengan memakai tata cara full costing seluruh dirinci secara jelas, baik itu bayaran bahan baku, tenaga kerja langsung, serta bayaran overhead pabrik.

Bayaran yang mencuat akibat terdapatnya kegiatan dalam proses penciptaan salah satunya merupakan bayaran penyusutan. Hingga perhitungan yang dihasilkan oleh tata cara full costing lebih besar sebab mencakup perhitungan segala bayaran yang terjalin pada proses penciptaan. Sebaliknya pada perhitungan harga pokok penciptaan tata cara industri yang dihasilkan lebih kecil sebab industri belum memasukkan bayaran overhead pabrik secara rinci ke dalam bayaran produksinya. Sebab perhitungan harga pokok penciptaan dengan tata cara industri kurang rinci dalam memasukkan seluruh faktor bayaran yang dikeluarkan dalam proses penciptaan kerupuk rambak, perihal ini pasti hendak pengaruhi dalam penentuan harga jual serta laba yang diperoleh oleh industri, bila perihal ini terjalin dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan industri hadapi kerugian. Sebaliknya perhitungan dengan tata cara full costing hendak bermanfaat untuk industri dalam aktivitas penciptaan ataupun dalam penetapan harga jual cocok dengan besarnya keuntungan yang diharapkan industri.

Dalam Islam memahami terdapatnya harga yang adil. Di mana harga dimaksud selaku beberapa duit yang melaporkan nilai ubah sesuatu unit barang tertentu. Sebaliknya adil merupakan tidak berat sebelah, tidak memihak. Sehingga harga yang adil merupakan harga (nilai benda) yang dibayarkan buat objek yang sama diberikan, pada waktu serta tempat kala diserahkan benda tersebut. Terdapatnya sesuatu harga yang adil sudah jadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis wajib dicoba pada harga yang adil karena dia merupakan gambaran dari komitmen syariat Islam terhadap keadilan yang merata. Dalam memastikan harga dalam Islam sangat mencermati tentang harga yang adil. Pada usaha UMKM Keripik Kanala telah terdapat konvensi harga sehingga jadi adil dalam penetapannya. Tetapi bila ada pengecer yang menginginkan keuntungan yang jauh lebih besar, hingga harga yang hendak diberikan pengecer kepada konsumen hendak jauh lebih besar dibandingkan dengan harga pasar

yang telah terdapat. Perihal tersebut yang menyebabkan harga jadi tidak adil, sebab memunculkan eksploitasi ataupun penindasan( kezaliman) serta ada salah satu pihak yang dirugikan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Harga pokok produksi terdiri dari 3 unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variable. Pengumpulan harga pokok produksi pada penelitian menggunakan metode harga pokok proses karena UMKM Keripik Kanala memproduksi secara berkesinambungan. Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing menghasilkan jumlah harga pokok produksi sebesar Rp. 31.000 lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi dengan metode perusahaan sebesar Rp. 22500. Sehingga perbandingan antara keduanya adalah 30% lebih besar menggunakan metode full costing.

##### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. UMKM Keripik Kanala harus lebih cermat dalam menentukan unsur harga pokok produksi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, ketepatan dalam memilih metode pengumpulan harga pokok produksi, serta menggunakan metode full costing, karena metode full costing merinci seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.
2. Sebaiknya perusahaan ini dalam menghitung biaya produksi menggunakan metode perhitungan biaya full costing sebagai alat perencanaan yang dihubungkan dengan laporan laba rugi.
3. UMKM kripik Kanala lebih teliti karena perhitungan menurut UMKM lebih kecil di bandingkan dengan menggunakan full costing sebesar 30%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Blocher, Edward J. et al, *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Strategik* Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Bustami, Bastian. dan Nurlela, *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Carter, William K. *Akuntansi Biaya* buku 1 edisi 14. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hansen, Don R. dan Maryane M Mowen, *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jayanti, O. S., & Febriyanto, F. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(3), 593-602.

## **Jurnal Manajemen Diversifikasi**

Vol. 3. No. 1 (2023)

Johannes, Axel. Henry Pelealu, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018.

Kadeni, Ninik Sriyani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Equilibrium*, Volume 8, Nomor 2, Juli 2020.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2001.

Mulyadi. *Akuntansi Manajerial*, Yogyakarta: Aditya Medika, 2009.

Munandar, M. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE, 1996.

Riborn, Cecily A. dan Michael R Kiney, *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

Slamet, Achmad. *Penganggaran, Perencanaan, dan Pengendalian Usaha*, Semarang: UNNES PRESS, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung PT Refika Aditama, 2012.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Supriyono. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi edisi II*, Yogyakarta: BPFE, 2007.

Supriyono. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Buku I edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2007.

Susilawati, Nur Ela. Hari Setiono, Toto Heru Dwihandoko, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Home Industri Aneka Camilan Khas Pacet “Sumber Rizki”” *Akuntansi* Vol. 1 No. 1 2017.

Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009.

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

Zuhairi, et. Al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016